



EDUKASI DONOR DARAH BERBAGI KEHIDUPAN MENINGKATKAN KESADARAN PENDONOR SEJAHTERA DAN STOK DARAH

Iswati¹⁾, Siti Nur Qomariah^{1)*}, Fitriatul Jannah²⁾, Susanti²⁾, Alfian Irfhani Mohammad³⁾

¹⁾ Prodi S1 Keperawatan, STIKES Adi Husada, Surabaya

²⁾ Prodi Pendidikan Profesi Ners, STIKES Adi Husada, Surabaya

³⁾ Prodi S1 Fisioterapi, STIKES Adi Husada, Surabaya

*Penulis Korespondensi, E-mail :snqomariah@adihusada.ac.id

Submitted: 04 September 2025, Revised: 26 September 2025, Accepted: 02 Oktober 2025.

ABSTRACT

Introduction & Aim: The need for blood is high in healthcare settings due to its frequent use in medical procedures. However, blood supplies have been limited, particularly since the COVID-19 pandemic in 2020. The goal of this community service activity is to increase blood supplies, raise public awareness prosperous donor, and foster humanitarian cooperation. **Method of Activity:** This community service activity was in the form of blood donation and education about donor welfare. The technical strategies used include: 1) socializing blood donation activities to target participants through posters and social media, 2) coordinating the implementation of examinations and blood collection flows, 3) coordinating lecture hours that will be used for blood donation times so that all students can participate in the activity, 4) carrying out blood collection by the Blood Transfusion Installation at several predetermined hours, 5) distributing food to donor participants who do not pass the selection. **Results:** Ninety-six people successfully donated their blood, increasing the blood supply in the Blood Transfusion Installation, Dr. Soetomo Regional Hospital, Surabaya. However, 29 people were unable to donate because they did not meet the requirements. **Discussion:** This community service is a form of integration of research results on the function of blood donors and increasing cross-sectoral collaboration to improve public health.

Keywords: Blood Donor, Prosperous Donor, Blood Stock.

ABSTRAK

Pendahuluan & Tujuan: Kebutuhan darah tinggi di pelayanan kesehatan karena darah sering dipakai prosedur medis. Namun stok darah terbatas terutama sejak pandemi COVID-19 tahun 2020. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan stok darah, meningkatkan kesadaran masyarakat pendonor sejahtera, dan menjalin kerjasama terkait kemanusiaan. **Metode Pelaksanaan:** Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa donor darah dan edukasi tentang pendonor sejahtera. Strategi teknis yang digunakan antara lain: 1) mensosialisasikan kegiatan donor darah kepada peserta sasaran melalui poster dan sosial media, 2) koordinasi pelaksanaan pemeriksaan dan alur pengambilan darah, 3) koordinasi jam perkuliahan yang akan digunakan untuk waktu donor darah sehingga semua mahasiswa bisa mengikuti kegiatan, 4) melaksanakan pengambilan darah oleh pihak Instalasi Transfusi Darah pada beberapa jam yang telah ditentukan, 5) membagikan konsumsi bagi peserta donor yang tidak lolos pemeriksaan awal serta memberikan souvenir menarik bagi peserta donor darah yang lolos seleksi. **Hasil Kegiatan:** Terdapat 96 orang yang berhasil dilakukan penyaluran darah sehingga menambah stok darah Instalasi Transfusi Darah RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Namun sebanyak 29 orang tidak berhasil mendonor karena tidak memenuhi syarat. **Diskusi:** Pengabdian masyarakat ini sebagai bentuk integrasi hasil riset fungsi donor darah dan meningkatkan kerjasama lintas sektoral dengan hasil akhir meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kata kunci: Donor Darah, Pendonor Sejahtera, Stok Darah.



1. PENDAHULUAN

Saat ini kebutuhan darah yang tinggi di berbagai rumah sakit atau pelayanan kesehatan karena darah sering dibutuhkan untuk berbagai prosedur medis, namun stok yang tersedia terbatas terutama sejak pandemi COVID-19 tahun 2020 lalu banyak masyarakat yang mengalami kesakitan karena penurunan imunitas tubuh (Bakar et al., 2024). Hal ini didukung oleh kesadaran masyarakat yang rendah (Nurinayah et al., 2022). Banyak masyarakat belum menyadari pentingnya donor darah dan manfaatnya bagi orang lain dan bagi si pendonor. Keterlibatan aktif dari komunitas lokal dapat meningkatkan aktivitas donor darah (Widiawati & Mulyeni, 2024). Donor darah adalah tindakan mulia yang dapat menyelamatkan nyawa orang lain. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, masyarakat dapat berkontribusi secara langsung untuk membantu orang yang membutuhkan. Sebagai contoh pasien kanker dengan kemoterapi atau kanker stadium akhir dengan perdarahan masif atau pasien penyakit kronis dengan gangguan ginjal, seringkali mengalami kondisi anemia sehingga membutuhkan transfusi darah dalam perawatannya. Hasil penelitian menunjukkan pemberian transfusi darah terbukti meningkatkan kadar Hemoglobin (Siska, 2019). Kondisi fisik pasien kanker atau pasien kronis lainnya, membuat pasien semakin ansietas sehingga mempengaruhi kualitas hidupnya (Kristiani et al., 2025; Qomariah et al., 2025).

Menurut standar WHO, minimal 2% dari populasi suatu negara perlu mendonorkan darah setiap tahun agar pasokan darah cukup. Hal ini berarti di Indonesia, membutuhkan sekitar 5,1 juta kantong darah per tahun (Prawira et al., 2022). Produksi darah nasional saat ini mencapai sekitar 4,1 juta kantong dari total 3,4 juta donasi yang artinya masih ada defisit sekitar 1 juta kantong darah per tahun (Astuti & Artini, 2020). Statistik kebutuhan darah, UDD PMI Kota Surabaya mencatat kebutuhan darah harian sekitar 375 kantong. Dalam satu tahun, total kebutuhan mencapai 184.000 kantong. Sekitar 16% dari warga Surabaya tercatat sebagai pendonor aktif. Jika populasi Surabaya diperkirakan sekitar 3 juta jiwa, itu berarti terdapat ± 500.000 pendonor aktif. Oleh karena itu dalam rangka Dies Natalis STIKES Adi Husada setiap tahunnya mengadakan donor darah, menunjukkan potensi kontribusi komunitas lokal yang tinggi dalam memenuhi kecukupan kebutuhan darah. Selain itu, memberi pengalaman nyata kepada mahasiswa STIKES Adi Husada dalam kegiatan donor darah dan memupuk rasa kemanusiaan dan *caring* kepada sesama terutama masyarakat yang membutuhkan darah dalam perawatan kesehatannya.

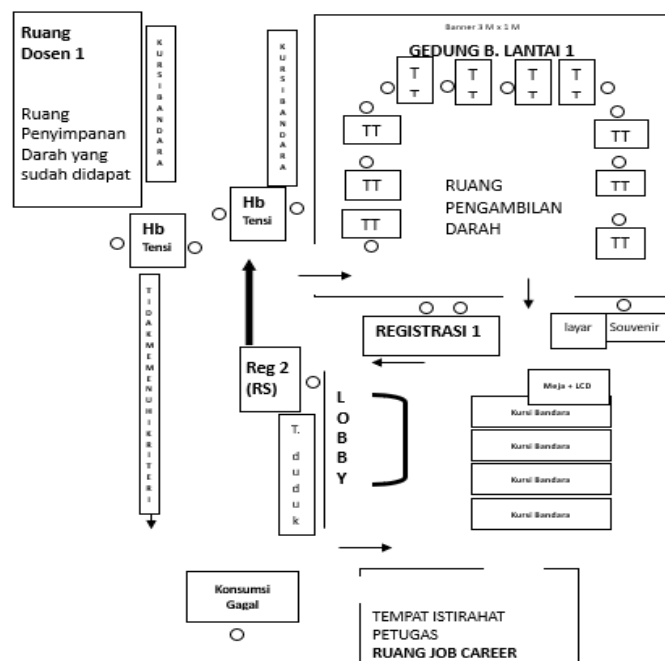
Stok darah menjadi sangat krusial untuk menangani berbagai kondisi seperti kegawatdaruratan (misalnya kecelakaan), pembedahan besar, serta perawatan ibu hamil/bersalin dan pasien dengan masalah hematologi (Artha, 2017). Pasien penyakit kronis seperti: penyakit jantung, stroke, hipertensi, dan gangguan pembekuan darah membutuhkan pasokan darah yang dapat menyelamatkan nyawa. Jika pasokan darah yang kurang, akan menjadi penyebab morbiditas dan mortalitas yang tinggi, semakin menegaskan kebutuhan darah yang konsisten dalam sistem kesehatan. Untuk menjaga stabilitas nasional, mengadakan pengabdian masyarakat berupa kegiatan donor darah menjadi penyumbang penting bagi daerah-daerah yang kekurangan. Telah banyak kegiatan pengabdian masyarakat sejenis, namun kegiatan pengabdian masyarakat ini menekankan kesadaran para pendonor sejahtera. Edukasi yang diberikan semakin meningkatkan pemahaman tentang pendonor sejahtera (Qomariah et al., 2022).



Melalui budaya positif warga masyarakat Surabaya, tingginya partisipasi donor di Surabaya menunjukkan kesadaran kemanusiaan yang kuat. Namun untuk mitigasi periode kritis di mana data kebutuhan darah naik saat event atau krisis tertentu seperti pandemi menunjukkan kebutuhan untuk strategi komunikasi dan mobilisasi yang responsif. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) Membantu meningkatkan kinerja Instalasi Transfusi Darah RSUD Dr. Soetomo Surabaya dalam peningkatan stok darah, 2) Menanamkan rasa kemanusiaan dan solidaritas, kesadaran aktif berpartisipasi dan kepedulian untuk membantu bagi mereka yang memerlukan darah untuk kesehatan, 3) Membangun kemitraan dengan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk mendukung kegiatan donor darah bagi kemanusiaan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan hari Rabu tanggal 18 Juni 2025 bertempat di Ruang Aula Lantai 1 Gedung B STIKES Adi Husada. Sebelum pelaksanaan kegiatan tim terlebih dahulu berkoordinasi mengirimkan surat permohonan kerjasama dengan Instalasi Transfusi Darah RSUD Dr. Soetomo Surabaya tanggal 6 Mei 2025. Surat jawaban pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Donor Darah kerjasama Instalasi Transfusi Darah RSUD Dr. Soetomo nomor 000/234/102.6.4.20/Inst.Trans/VI/2025 tanggal 10 Juni 2025.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Donor Darah

Pelaksanaan kegiatan masyarakat ini menggunakan strategi umum yang terdiri dari: 1) Jangkauan komunitas yakni semua civitas akademika STIKES Adi Husada (dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa) bekerjasama dengan RS Adi Husada Kapasari dan RS Adi Husada Undaan Wetan, serta warga masyarakat sekitar kampus untuk melaksanakan kegiatan donor darah; 2) Edukasi Pendonor Sejahtera yaitu melakukan penyuluhan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang donor darah dan pendonor sejahtera; 3) Kemudahan akses dengan menyediakan ruangan donor darah lantai 1 yang mudah diakses masyarakat



dan ber-AC, bersih dan rapi sehingga nyaman bagi masyarakat. Alur kegiatan donor darah dapat dilihat pada Gambar 1.

Proses pelaksanaan kegiatan donor darah ini memerlukan strategi teknis agar kegiatan donor darah berhasil mencapai target. Strategi teknis yang digunakan antara lain: 1) mensosialisasikan kegiatan donor darah kepada peserta sasaran melalui poster dan sosial media, 2) koordinasi pelaksanaan pemeriksaan dan alur pengambilan darah, 3) koordinasi jam perkuliahan yang akan digunakan untuk waktu donor darah sehingga semua mahasiswa bisa mengikuti kegiatan, 4) melaksanakan pengambilan darah oleh pihak Instalasi Transfusi Darah pada beberapa jam yang telah ditentukan, 5) membagikan konsumsi bagi peserta donor yang tidak lolos pemeriksaan awal serta memberikan souvenir menarik bagi peserta donor darah yang lolos seleksi pendonor.

Sasaran peserta donor darah harus memenuhi syarat dan ketentuan yaitu: usia 17-60 tahun, berat badan minimal 45 kg, dan kondisi sehat dibuktikan dengan tekanan darah normal dan batas Hemoglobin (Hb) normal. Untuk ketentuan lainnya sesuai dengan form pengisian sebelum donor yaitu tidak sedang menyusui, tidak hamil, tidak menstruasi serta tidak memiliki penyakit menular melalui darah, seperti HIV/AIDS, Hepatitis B/C, sifilis, atau malaria, dalam pengobatan penyakit kronis (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020).

3. HASIL KEGIATAN



Gambar 2. Kegiatan Donor Darah dan Edukasi Donor Darah Sejahtera



Kegiatan donor darah dimulai dengan pendaftaran/ registrasi peserta dengan mengisi formulir pendonor, dilanjutkan dengan pengecekan kelengkapan formulir dan rekapan data peserta. Sebelum masuk ruang donor, pendonor terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan tekanan darah dan pengecekan Hb oleh dokter. Jika peserta memenuhi syarat tekanan darah dan Hb dipersilahkan masuk ke ruang pengambilan darah. Jika peserta tidak memenuhi syarat diarahkan untuk mengambil kue konsumsi. Setelah penyadapan darah setiap peserta yang berhasil diberikan souvenir menarik berupa paket sembako (minyak 1 L, gula 1 kg, kue wafer, susu kaleng kecil, dan obat penambah darah) atau memilih paket lainnya berupa susu 1 L, kue kering 1 kotak besar, air mineral, dan obat penambah darah). Selama proses menunggu pendaftaran, peserta mendengarkan edukasi mengenai pendonor sejahtera.

Tabel 1. Data Demografi Peserta Donor Darah (N=96)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	39	40,6 %
Perempuan	57	59,4 %
Usia	Frekuensi	Persentase
17-20 tahun	33	34,4 %
21-30 tahun	44	45,8 %
31-40 tahun	7	7,3 %
41-50 tahun	10	10,4 %
51-60 tahun	2	2,1 %
Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMA	2	2,1 %
PT	94	97,9 %
Kriteria Pendonor	Frekuensi	Persentase
Baru	49	51 %
Lama	47	49 %
Frekuensi Pendonor Lama	Frekuensi	Persentase
1 kali dalam setahun	27	57,5 %
2 kali dalam setahun	13	27,7 %
3 kali dalam setahun	4	8,5 %
4 kali dalam setahun	3	6,3 %

Data yang terkumpul di link pendaftaran kegiatan donor darah sebanyak 170 orang, link pendaftaran yang diakses melalui barcode/ poster yang sudah dishare sebelumnya. Keseluruhan peserta donor darah yang datang kegiatan donor darah dalam rangka Dies Natalis STIKES Adi Husada Surabaya mulai jam 08.00 sampai dengan jam 12.30 WIB sebanyak 125 orang, dimana 96 peserta berhasil donor darah sehingga menambah stok darah Instalasi Transfusi Darah RSUD Dr. Soetomo Surabaya dan 29 peserta gagal donor. Tabel 1 menunjukkan data demografi peserta mendapatkan souvenir bagi pendonor darah yang memiliki karakteristik sebagian besar perempuan sebanyak 57 orang (59,4%), dengan usia sebagian besar 21-30 tahun sebanyak 44 orang (45,8%) dan sebagian kecil usia 51-60 tahun sebanyak 2 orang (2,1%). Hampir keseluruhan pendonor memiliki riwayat pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 94 orang (97,9%). Kriteria pendonor dalam kegiatan kali ini didominasi pendonor baru/ tidak pernah donor darah sebelumnya



8sebanyak 49 orang (51%). Frekuensi pendonor lama dengan total 47 orang. sebagian besar donor 1 kali dalam setahun sebanyak 27 orang (57,5%) dan sebagian kecil donor 4 kali dalam setahun sebanyak 3 orang (6,3%).

Tabel 2. Karakteristik Peserta Gagal Donor Darah (N= 29)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	29	100 %
Tekanan Darah	Frekuensi	Persentase
< 100/70 mmHg	24	82,8 %
> 160/100 mmHg	5	17,2 %
Kadar Hemoglobin	Frekuensi	Persentase
< 12 g/dL	24	82,8 %
normal	5	17,2 %

Peserta yang tidak berhasil mendonorkan darah saat kegiatan karena tidak memenuhi kriteria antara lain tekanan darah terlalu rendah atau terlalu tinggi, Hb kurang dari 13 g/dL untuk laki-laki dan < 12 g/dL untuk perempuan, berat badan < 45 kg dan pendonor yang memiliki rhesus negatif tidak disarankan donor darah. Tabel 2 menunjukkan data karakteristik peserta gagal donor darah yaitu keseluruhan perempuan sebanyak 29 orang (100%) dengan tekanan darah sebagian besar rendah < 100/70 mmHg sebanyak 24 orang (82,8%) dan sebagian kecil memiliki tekanan darah lebih besar dari 160/ 100 mmHg sebanyak 5 orang (17,2%). Peserta dengan tekanan darah rendah memiliki kadar Hb < 12 g/dL sebanyak 24 orang (82,8%) dan peserta dengan tekanan darah lebih dari 160/100 mmHg memiliki Hb normal sebanyak 5 orang (17,2%).

4. PEMBAHASAN

Terdapat 96 kantong darah yang didapatkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat di jurusan lain bahwa 60 peserta penderma darah. Berdasarkan hasil tes kesehatan dan wawancara dari peserta 60 yang mendaftar hanya 20 orang yang memenuhi syarat sebagai penderma darah. Sehingga PMI mendapatkan 20 kantong(Ningsih et al., 2022). Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan data peserta aktif donor darah kelompok usia 21-30 tahun sebanyak 44 orang (45,8%).

Umumnya, pendonor aktif berasal dari usia produktif (17–35 tahun), karena mereka lebih sehat dan cenderung rutin mendonor. Donor darah aktif adalah seseorang yang secara rutin mendonorkan darahnya sesuai jadwal yang dianjurkan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) atau lembaga kesehatan lainnya. PMI mengklasifikasikan seseorang sebagai pendonor aktif jika melakukan donor minimal 2 kali dalam setahun, atau secara konsisten mendonorkan darahnya sesuai interval aman, yaitu setiap 2–3 bulan untuk donor darah utuh. Frekuensi donor darah aktif terdiri dari donor darah utuh setiap 12 minggu (3 bulan) dengan volume \pm 350-450 ml, donor trombosit setiap 2 minggu dengan volume \pm 200-300 ml, sedangkan donor plasma setiap 2 minggu dengan volume \pm 200-600 ml(Candra et al., 2021).

Edukasi tentang pendonor sejahtera diberikan saat peserta antri melakukan pendaftaran/ registrasi awal. Pendonor Sejahtera adalah istilah yang digunakan oleh Palang Merah



Indonesia (PMI) untuk menyebut seseorang yang secara rutin dan konsisten mendonorkan darahnya dalam jumlah tertentu sehingga mencapai tingkat penghargaan tertinggi dalam kategori pendonor. Istilah ini sering dikaitkan dengan penghargaan donor darah sukarela yang diberikan kepada mereka yang telah berkontribusi besar dalam menjaga ketersediaan stok darah nasional. Ciri-ciri pendonor sejahtera sebagai berikut: 1) Sukarela dan konsisten karena donor dilakukan tanpa paksaan, 2) Sehat jasmani dan rohani karena hanya orang sehat yang dapat mencapai donor berulang, 3) Memiliki komitmen sosial tinggi karena mendonorkan darahnya untuk membantu sesama, dan 4) Biasanya berasal dari kelompok usia produktif dan memulai donor sejak muda (Khristiani & Mufidah, 2021).

Kesadaran pendonor sejahtera mengacu pada pemahaman dan motivasi pendonor darah sukarela yang tidak hanya sadar akan manfaat kesehatan bagi diri sendiri, tetapi juga merasakan dampak positif pada kesejahteraan emosional dan hubungan sosialnya, yang pada gilirannya mendorong partisipasi berkelanjutan dalam kegiatan donor darah sebagai bentuk kepedulian sosial (Putri & Wanti, 2024). Manfaat menjadi pendonor sejahtera adalah pemeriksaan kesehatan rutin setiap kali donor, mendapatkan prioritas bantuan darah dari PMI saat dibutuhkan, mendapat penghargaan resmi dan diakui sebagai pahlawan kemanusiaan, dan meningkatkan kebugaran karena regenerasi sel darah baru. Regenerasi sel darah baru adalah proses tubuh membentuk dan mengganti sel-sel darah yang sudah tua, rusak, atau hilang, termasuk akibat donor darah. Regenerasi sel darah merah (eritrosit) memiliki masa hidup ± 120 hari yang diatur hormon eritropoietin di ginjal. Setelah donor darah ± 7 hari, produksi darah meningkat untuk menggantikan darah hilang (Arifah et al., 2022). Proses ini berlangsung secara kontinu dan diatur oleh mekanisme hematopoiesis di sumsum tulang. Hematopoiesis dikendalikan oleh hormon, faktor pertumbuhan, dan nutrisi penting. Setelah donor darah, tubuh segera memulihkan volume darah dalam hitungan jam dan mengganti sel darah merah dalam waktu 3–4 minggu. Proses ini lebih efisien pada pendonor aktif karena sumsum tulang mereka terbiasa bekerja optimal.

Kegiatan “Donor Darah: Berbagi Kehidupan” ini memiliki banyak manfaat antara lain: menyelamatkan jiwa, kesehatan tubuh, kepuasan batin, dan kontribusi sosial. Darah yang kita sumbangkan dapat membantu menyelamatkan nyawa orang yang membutuhkan. Donor darah secara rutin dapat membantu menjaga kesehatan tubuh dan memperbarui darah. Menjadi pendonor darah memberikan rasa kebanggaan dan kepuasan batin karena membantu orang lain. Kontribusi sosial dengan donor darah merupakan bentuk kontribusi nyata untuk kesejahteraan masyarakat yang merupakan unsur utama dari pengabdian masyarakat. Manfaat donor darah juga menurunkan angka kematian karena tersedianya darah yang mencukupi dapat menurunkan angka kematian akibat kekurangan darah. Selain itu donor darah secara rutin mendukung kesehatan masyarakat Indonesia secara keseluruhan (Sutrisna et al., 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan partisipasi masyarakat dengan penuh kepedulian/ caring, kerelaan, dan kontribusi yang harus dimiliki mahasiswa bidang ilmu kesehatan. Donor darah merupakan bentuk kepedulian dan empati terhadap sesama. Masyarakat diharapkan sukarela untuk menyumbangkan darahnya demi kebaikan orang lain. Dengan donor darah, masyarakat dapat berkontribusi secara langsung dalam menyelamatkan nyawa orang lain.



Aspek keberlanjutan dari kegiatan donor darah ini berdampak jangka panjang terhadap ketersediaan stok darah. Oleh karena itu, kegiatan donor darah ini sesuai dengan kerjasama dengan pihak Instalasi Transfusi Darah RSUD Dr. Soetomo menyambut baik dan akan dilaksanakan setiap tahun sekali. Keterbatasan jika dilaksanakan dua kali dalam setahun menurunkan minat dari pendonor civitas akademika STIKES Adi Husada karena ketakutan jarum dan kriteria kesehatan yang ketat (tekanan darah, hemoglobin, riwayat penyakit) membuat banyak calon pendonor tidak lolos skrining.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat berupa donor darah yang dilaksanakan di STIKES Adi Husada tanggal 18 Juni 2025 diikuti sekitar 125 peserta yang terdiri dari dosen, mahasiswa, warga masyarakat sekitar kampus, dan karyawan RS Adi Husada Kapasari. Kegiatan tersebut meningkatkan jumlah stok darah di Instalasi Transfusi Darah RSUD Dr. Soetomo Surabaya sebanyak 96 kantong. Kegiatan ini diharapkan berlanjut setiap tahun dan semakin banyak warga masyarakat khususnya Surabaya yang menjadi pendonor sejahtera sehingga mencukupi kebutuhan stok darah regional/ nasional. Disarankan kegiatan donor darah berikutnya menyesuaikan jadwal masyarakat sekitar dan memberikan souvenir menarik lainnya sehingga partisipasi masyarakat meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih banyak pada masyarakat sekitar kampus peserta donor darah. Terima kasih tiada tara kami limpahkan kepada Kepala Instalasi Transfusi Darah RSUD Dr. Soetomo yang telah memberikan izin kegiatan, dokter PPDS yang bertugas skrining awal, tim Instalasi Transfusi Darah yang bertugas mulai registrasi, penyadapan darah, serta PT Dexa yang memberikan paket souvenir dan transportasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, N., Anjalina, I., Febriana, A. I., Khairunnisa, E., Amir, N. P., Aprilisa, W., Muzhaffar, Z., & Manyullei, S. (2022). Penyuluhan Kesehatan tentang Anemia Pada Siswa di SMPN2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i2.222>
- Artha, I. G. P. W. (2017). Transfusi darah pasca bedah. *Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*.
- Astuti, Y., & Artini, D. (2020). Hubungan Komunikasi Efektif dengan Kepuasan Pendonor Darah dalam Pelayanan Seleksi Donor di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i3.2737>
- Bakar, A., Hidayati, L., Ni'mah, L., Pratiwi, I. N., & Qomariah, S. N. (2024). During the COVID-19 pandemic, the impact of religious caring behavior increases the immunity of medical-surgical nurses. *Gaceta Medica de Caracas*, 132, s171–s178. <https://doi.org/10.47307/GMC.2024.132.s2.2>



- Candra, T. J., Widuri, S., & Samsulhadi, W. (2021). Kegiatan Donor Darah di Kecamatan Jambangan Kota Surabaya Tahun 2018. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2).
- Khristiani, E. R., & Mufidah, H. (2021). Motivasi Masyarakat Dusun Sanggrahan Sleman untuk Donor Darah. *DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.47317/dmk.v3i2.356>
- Kristiani, R. B., Orizani, C. M., Iswati, I., Qomariah, S. N., Bakar, A., & Yobel, S. (2025). Implementation of a Patient Safety Policy in Hospitalisation of Surgical Cases. *Scripta Medica (Banja Luka)*, 56(1), 85–92. <https://doi.org/10.5937/scriptamed56-52374>
- Ningsih, E., Udyani, K., Purwaningsih, D. Y., Syamboga, A., Santosa, M. A., & Setiawan, D. (2022). Kegiatan Donor Darah Sebagai Gerakan Sosial di Jurusan Teknik Kimia ITATS. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1). <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.8592>
- Nurinayah, N., Purnamaningsih, N., & Prahesti, R. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Minat Donor Darah Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i1.5782>
- Prawira, I. G. D. Y., Piarsa, I. N., & Pratama, I. P. A. E. (2022). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS ACARA DONOR DARAH BERBASIS MOBILE ANDROID. *JITTER : Jurnal Ilmiah Teknologi Dan Komputer*, 3(2). <https://doi.org/10.24843/jtrti.2022.v03.i02.p10>
- Putri, R. F. W., & Wanti, M. W. (2024). Donor Darah sebagai Wujud Kepedulian Sosial Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya Kepada Masyarakat. *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak Bersama Masyarakat*, 2(4), 99–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/natural.v2i4.841>
- Qomariah, S. N., Orizani, C. M., Iswati, Warsini, Yulianti, T. S., & Kristanto, B. (2025). Modeling of Patient Needs for Fulfillment of Spiritual Health and Social Support with Anxiety Levels and Quality of Life of Cancer Patients. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 26(5), 1727–1734. <https://doi.org/https://doi.org/10.31557/APJCP.2025.26.5.1727>
- Qomariah, S. N., Susanti, & Kristiani, R. B. (2022). Pendampingan Supportive-educative Keluarga dalam Perawatan Pasien Gastroparesis Diabetik. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat : BERKARYA DAN MENGABDI UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN MASYARAKAT PASCA PANDEMI*, 585–595. <https://conferences.unusa.ac.id/index.php/snpm/article/view/1010>
- Siska, S. P. (2019). Gambaran Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Transfusi Darah Pada Pasien Anemia di RSUD DR. M. Zein. Painan. Repositori.
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). syarat donor darah. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3).
- Sutrisna, M., Hasymi, Y., Susanti, I., Utama, T. A., & Wati, M. (2023). Fasilitator dan Pendidikan Kesehatan Tentang Manfaat Donor Darah “Sehat dan Selamatkan Jiwa”. *Community Development Journal*, 4(5).
- Widiawati, N. W., & Mulyeni, S. (2024). Sosialisasi Donor Darah Guna Meningkatkan Minat Donor Darah Bagi Karyawan Wanita Pada Perusahaan X Di Kota Cimahi. *Indonesian Journal of Social Science*, 2(1). <https://doi.org/10.58818/ijss.v2i1.46>